

LINGKUNGAN HIDUP

Tambak Dipasena Tercemar Residu

Menggala, Kompas - Puluhan hektar saluran masuk ke tambak di Bumi Dipasena, Kecamatan Rawajitu, Kabupaten Lampung, diduga tercemar residu dan limbah beracun. Kondisi ini semakin menyulitkan kegiatan budidaya mandiri petambak plasma.

Sekretaris Perhimpunan Petambak Plasma Udang Windu (P3UW) Syukri J Bintoro, akhir pekan lalu, mengatakan, di sekitar tambak Dipasena kini setidaknya terjadi dua bentuk pencemaran pada saluran masuk (inlet) dan kanal tambak.

Yang pertama, saluran masuk diracun. Ini mengakibatkan udang di tambak di sekitar Blok 6 dan ikan di saluran masuk di dam 7 dan 8 mati. "Pada malam hari, kami beberapa kali mendengar ada suara seperti bom meledak. Esoknya, inlet itu tercemar," ungapnya.

Air dari saluran masuk yang tercemar itu bewarna keruh, coklat kehitaman. Air yang berasal dari Sungai Mesuji itu digunakan untuk mengisi tambak-tambak udang. Ia curiga pencemaran ini dilakukan seseorang atau sebuah lembaga.

Akibat kualitas air yang kurang baik, sejumlah udang petambak saat ini banyak yang mati. Jamto (61), petambak di Blok 7 Dipasena Jaya, misalnya, terpaksa memanen dini 5.500 ekor udang windunya yang berumur 78 hari.

Toto Sugiarto, petambak lainnya, mengatakan, pencemaran juga terjadi pada saluran pembuangan (outlet) di kanal-kanal dekat pabrik pengolahan udang. Di kanal-kanal ini banyak terdapat residu udang dari pabrik pengolahan udang milik perusahaan. "Bila terkena air ini, kulit kita menjadi gatal. Ikan pun jadi sulit hidup," tuturnya.

Padahal, selama kegiatan operasional tambak Dipasena oleh perusahaan vakum, sejumlah petani plasma memanfaatkan air dari saluran pembuangan untuk mengisi tambak udangnya. Air diambil dengan cara manual dan seadanya, yaitu menggunakan ember. (JON/AHA)